



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 66-82

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perspektif Logika Ekologi Pada Generasi Z Sebagai Upaya *Harm Reduction* Lingkungan Untuk Mencapai Indonesia Emas di Tahun 2045

Septia Widyana Sonda¹, Arneta Meihua Inaya¹, Cindy Agnesia¹, Adam Fathir Renald², Hadrianti H. D.

Lasari^{1✉}

Universitas Lambung Mangkurat

Email: hadrianti.lasari@ulm.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pemerintah Indonesia saat ini memiliki misi untuk mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045 mendatang. Diketahui bahwa generasi yang akan mendominasi penduduk Indonesia pada tahun tersebut adalah generasi Z yang memiliki pengetahuan dan minat yang besar dalam mengatasi berbagai isu, termasuk isu lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran perspektif logika ekologi generasi Z berdasarkan aspek antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme. Penelitian ini menggunakan mixed method research dengan desain convergent parallel yang dilaksanakan di SMAN 6 Banjarmasin. Sampel penelitian kuantitatif sebanyak 100 orang dan kualitatif sebanyak 3 orang. Teknik analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan serta analisis data kualitatif. Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pada aspek ekosentrisme dan antroposentrisme cenderung masuk kategori negatif untuk prospek upaya harm reduction lingkungan. Sehingga prospek upaya pemeliharaan lingkungan menuju Indonesia Emas 2045 masih perlu ditekankan, khususnya pada keterlibatan generasi Z dalam membuat atau mengkampanyekan teknologi tepat guna untuk mencapai kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: *Generasi Z, Lingkungan, Harm Reduction*

Abstract

The Indonesian government currently has a mission to realize Golden Indonesia by 2045. It is known that the generation that will dominate the Indonesian population by that time is Generation Z, which has a strong knowledge and interest in addressing various issues, including environmental issues. The purpose of this research is to provide an overview of the ecological logic perspective of Generation Z based on the aspects of anthropocentrism, biocentrism, and ecocentrism. This research employs a mixed-method research design with a convergent parallel approach conducted at SMAN 6 Banjarmasin. The quantitative sample consists of 100 individuals, and the qualitative sample includes 3 individuals. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, conclusion drawing, and qualitative data analysis. The analysis reveals that both ecocentrism and anthropocentrism tend to fall into the negative category concerning the prospects for environmental harm reduction efforts. Therefore, the prospects for environmental preservation efforts towards Golden Indonesia 2045 still need to be emphasized, particularly regarding the involvement of Generation Z in developing or campaigning for appropriate technology to achieve environmental health.

Keyword: *Generation Z, Environment, Harm Reduction*

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan anggota salah satu forum internasional dengan fokus pada bidang ekonomi dan pembangunan yakni Group of Twenty (G20) menjadi contoh bagi negara lain dalam pembangunan berkelanjutan di skala internasional. Namun, berdasarkan laporan Sustainable Development Solution Network di tahun 2020 diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat 101 dari jumlah keseluruhan yakni 166 negara dengan skor 65,3 yang mana pemeringkatan tersebut berdasarkan skor Sustainable Development Goals (SDGs) yang salah satu indikator penilaiannya adalah isu pemulihan lingkungan yang *sustainable* hal tersebut tentunya berkaitan dengan realisasi SDGs pada tujuan ke-11, yaitu Kota dan Pemukiman Berkelanjutan. Laporan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan pada tahun 2018 menyebutkan bahwa terdapat 15 permasalahan lingkungan yang masih diperlukan pemecahannya secara konkret di Indonesia. Beberapa dampak lingkungan seperti pencemaran aliran sungai, kerusakan hutan, banjir, abrasi pantai, udara yang terkontaminasi, penurunan keanekaragaman hayati, polusi tanah, akumulasi sampah, kerusakan ekosistem laut, pencemaran air bawah tanah, pemanasan global, kelangkaan air, polusi suara, berkurangnya area resapan air, dan munculnya kawasan permukiman kumuh.

Dampak dari banyaknya permasalahan lingkungan yang dihadapi Indonesia dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan pula seperti penyakit infeksi, gangguan pernafasan, penyakit disebabkan oleh vektor, hingga penurunan tingkat kesehatan masyarakat. Isu ini juga dapat diperparah dengan peningkatan jumlah penduduk sehingga Indonesia sedang berada pada fenomena populasi usia produktif mendominasi atau disebut bonus demografi pada tahun 2045 yang ditandai banyaknya penduduk usia produktif dengan usia 15-64 tahun mencapai 70% (Sudaryono dan Kartika, 2022).

Saat ini pemerintah memiliki misi mewujudkan Indonesia emas pada tahun 2045. Dalam visi Indonesia emas 2045, pemerintah mendorong upaya penerapan berkelanjutan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Salah satu aksi pemerintah, yaitu menghasilkan Green Infrastructure Initiative yang mengkonsep sebuah aksi guna meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial dalam mengurangi risiko kerusakan lingkungan, menghemat sumber daya dan inklusif secara sosial, dan kegiatan yang rendah karbon dengan melibatkan kontribusi dari masyarakat. Logika ekologi merupakan suatu pandangan yang mengedepankan hubungan antara manusia dan lingkungan, menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem untuk pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks lingkungan, implementasi harm reduction bertujuan meminimalkan dampak negatif dari aktivitas manusia melalui pengelolaan sumber daya berkelanjutan, pengembangan infrastruktur hijau, peningkatan edukasi dan kesadaran lingkungan, partisipasi masyarakat, serta penggunaan teknologi tepat guna. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, Indonesia dapat lebih efektif menghadapi tantangan lingkungan, mendukung pencapaian tujuan SDGs, dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 (Fadillah, 2020).

Generasi yang diperkirakan mendominasi populasi di Indonesia pada tahun 2045 adalah generasi Z, yakni yang mencakup individu dengan tahun kelahiran 1995 hingga 2010. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, diketahui bahwa pada tahun 2020 generasi ini memiliki jumlah sebanyak 74,93 juta orang, atau 27,94% dari total populasi, merupakan bagian dari generasi Z. Karakteristik yang dimiliki oleh generasi ini, seperti, *communaholic*, *undefined id*, *realistic*, dan *dialoguer* mencerminkan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan minat yang tinggi dalam menangani berbagai masalah, termasuk isu-isu lingkungan. Bonus demografi menjadi potensi utama generasi Z di Indonesia yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya guna mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 dalam pembangunan manusia yang berorientasi pada lingkungan dengan menanamkan kesadaran logika ekologi pada calon penerus bangsa Indonesia

(Murniawaty dkk., 2018).

Kesadaran dan pemahaman logika ekologi bagi masing-masing individu akan berpengaruh terhadap perilaku individu dalam memperlakukan lingkungan yang berfungsi sebagai *harm reduction* sebagai upaya mengurangi bahaya dengan tindakan meminimalkan dampak dari segi sosial, kesehatan maupun lingkungan yang merugikan dari perilaku manusia. Upaya *harm reduction* yang dapat dilakukan generasi Z sebagai generasi yang mampu menjadi seorang influencer dan menggerakkan aksi-aksi seperti peduli lingkungan diharapkan mampu memanfaatkan media yang dikuasainya didasarkan pada kewajiban dan sikap kepedulian dengan tidak melakukan tindakan atau perilaku yang merugikan terhadap sesama makhluk hidup maupun lingkungannya. Kewajiban dan tanggung jawab moral tersebut diartikan dengan bagaimana cara generasi Z merawat, melindungi, dan melestarikan lingkungan serta menerapkan prinsip logika ekologi sebagai upaya *harm reduction* terhadap lingkungan (Kurniati dkk., 2022).

Mengacu pada latar belakang di atas, sehingga peneliti berminat melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran perihal tingkat kepedulian lingkungan pada generasi Z sehingga dapat menjadi dasar upaya *harm reduction* lingkungan, dengan mempertimbangkan teori ekologi dari sudut pandang antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme di kalangan siswa-siswi di SMAN 6 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Banjarmasin yang berada di Jalan Belitung Darat Nomor 130, Kelurahan Belitung Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun alasan SMAN 6 Banjarmasin dipilih sebagai tempat penelitian, karena sekolah ini tersebut pernah menerima penghargaan Adiwiyata dari Pemerintah Kota Banjarmasin pada tahun 2012. Penghargaan tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi penilaian apakah kesadaran, logika lingkungan, dan peran aktif sekolah dalam isu lingkungan masih tetap ada atau bahkan sudah menghilang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method research* dengan desain *convergent parallel*, yakni sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui *indepth interview* dengan rancangan studi kasus, serta survei kuantitatif melalui instrumen penelitian berupa kuesioner secara bersamaan. Selanjutnya data kualitatif dan kuantitatif yang telah diperoleh akan dianalisis secara bersamaan untuk melengkapi hasil penelitian. Tujuan dari metode ini adalah agar informasi yang didapatkan dapat saling

melengkapi satu sama lain. Pembahasan penelitian ini menitikberatkan pada kepedulian generasi Z terhadap lingkungan berdasarkan teori ekologi sebagai upaya harm reduction.

Prosedur riset dimulai dengan studi pendahuluan dan literatur untuk mendapatkan data tentang kepedulian generasi Z terhadap lingkungan berdasarkan teori ekologi sebagai upaya harm reduction. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan perizinan penelitian di SMAN 6 Banjarmasin dan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. Setelah itu, tim melakukan perancangan alat ukur penelitian dan pendaftaran kaji etik. Setelah lolos kelayakan etik, uji coba alat ukur dilakukan pada 30 orang siswa/i SMAN 2 Banjarmasin. Evaluasi alat ukur diikuti oleh pengambilan data secara daring dan luring. Akhirnya, hasil temuan dilaporkan melalui laporan PKM-RSH. Outcome penelitian ini akan membantu pemerintah memetakan dan merekomendasikan aspek-aspek dalam teori ekologi harm reduction yang perlu dibenahi melalui policy brief program.

Populasi dalam riset ini adalah siswa SMA Negeri 6 Banjarmasin sebanyak 700 siswa. Pemilihan siswa SMA sebagai populasi perwakilan generasi Z berdasarkan alasan dimana mereka saat ini sedang mengalami pembentukan jati diri, nilai, dan pemahaman kritis tentang isu-isu global, termasuk lingkungan. Pada usia ini, mereka cenderung mengeksplorasi identitas lingkungan yang penting untuk landasan kebijakan masa depan dan upaya harm reduction menuju Indonesia Emas 2045. Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan generasi Z berjumlah 74,93 juta, atau 27,94% dari total populasi dan diprediksi terus meningkat, menjadikannya kelompok dominan di tahun 2045 mendatang. Oleh karena itu, potensi ini harus dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia untuk menanamkan kesadaran ekologi pada calon penerus bangsa. Teknik pemilihan partisipan kuantitatif menggunakan stratified random sampling yaitu dengan membagi populasi ke dalam strata yang terdiri atas tiga strata yaitu kelas X, XI, dan XII dan memilih sampel secara acak sehingga didapatkan sampel sejumlah 100 siswa dengan rincian 33 siswa dari kelas X, 33 siswa dari kelas XI, dan 34 siswa dari kelas XII serta 3 partisipan kualitatif untuk mewakili masing-masing kelas X, XI, dan XII.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara luring menggunakan metode wawancara dengan instrumen panduan wawancara dan kuesioner. Alat ukur terdiri atas panduan wawancara yang tersusun dari 5 butir pertanyaan dan kuesioner yang terdiri atas enam bagian dengan skala penilaian sebagai berikut:

1. Alat ukur kepedulian terhadap lingkungan berdasarkan teori antroposentrisme dengan menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 5 (1 = Sangat tidak setuju, hingga 5 = Sangat setuju).

2. Alat ukur kepedulian terhadap lingkungan berdasarkan teori biosentrisme dengan menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 5 (1 = Sangat tidak setuju, hingga 5 = Sangat setuju).
3. Alat ukur kepedulian terhadap lingkungan berdasarkan teori ekosentrisme dengan menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 5 (1 = Sangat tidak setuju, hingga 5 = Sangat setuju).

Proses analisis data dalam penelitian meliputi analisis kuantitatif dengan tiga tahapan: pengolahan data, presentasi atau penyajian data, dan selanjutnya ditarik kesimpulan, serta analisis kualitatif melalui wawancara responden. Hasil dari kedua analisis ini kemudian digabungkan dan diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian PKM-RSH tentang Perspektif Logika Ekologi Generasi Z sebagai Upaya Harm Reduction Lingkungan Menuju Indonesia Emas 2045 mencakup beberapa inti kegiatan, yaitu survei lapangan dan perizinan, persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan luaran.



Gambar 1. Kegiatan Pengumpulan Data pada Siswa/i SMAN 6 Banjarmasin

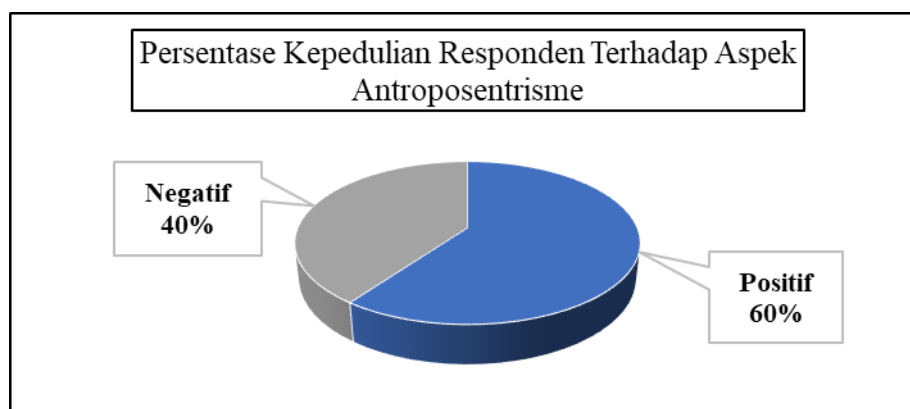
Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Kuantitatif

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	47	47
b.	Perempuan	53	53
2.	Usia		
a.	15 tahun	10	10
b.	16 tahun	39	39
c.	17 tahun	16	16
d.	18 tahun	25	25
e.	19 tahun	10	10

3.	Kelas		
a.	X	33	33
b.	XI	33	33
c.	XII	34	34
4.	Keikutsertaan Organisasi Sekolah		
a.	Ya	53	53
b.	Tidak	47	47
TOTAL		100	100

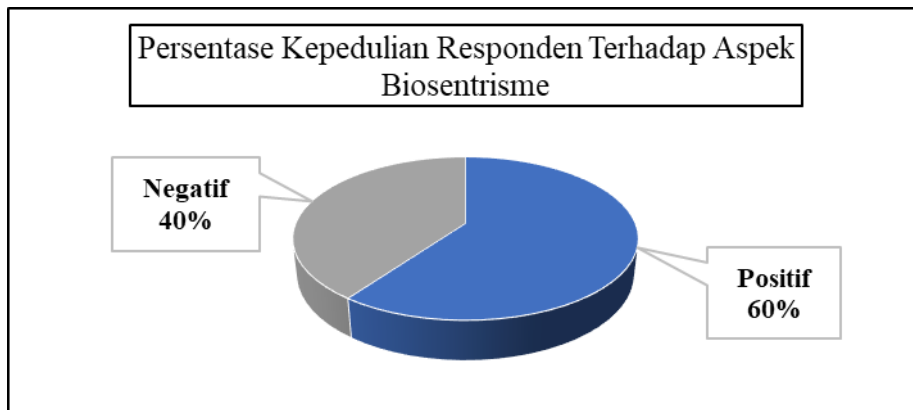
Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa jumlah responden penelitian kuantitatif yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki sebanyak 53%. Usia responden bervariasi, mulai dari usia 15-19 tahun dan dari tabel terlihat bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 39%, dengan jumlah siswa/i di masing-masing kelas X, XI, dan XII berturut-turut, yaitu 33%, 33 orang 33%, dan 34 orang 34%. Dimana kebanyakan dari mereka yang menjadi responden penelitian ini tergabung dalam organisasi sekolah sebanyak 53%.



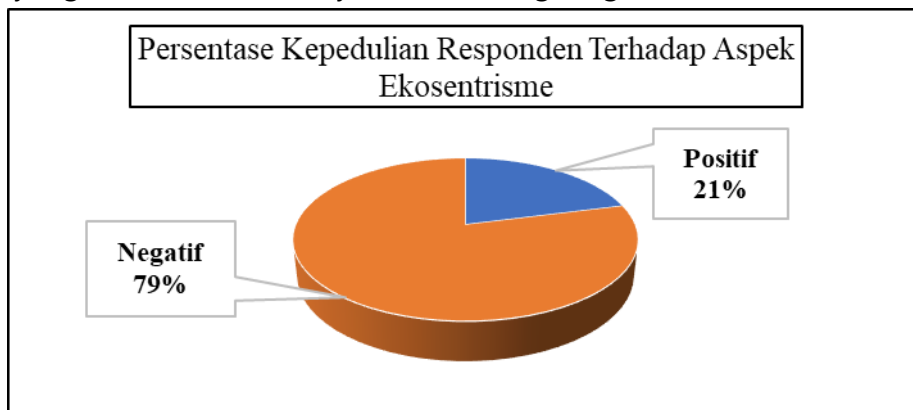
Gambar 2. Persentase Kepedulian Responden Terhadap Aspek Antroposentrisme

Berdasarkan aspek antroposentrisme, diketahui bahwa jumlah responden kuantitatif yang memiliki skor di atas 40 sebanyak 60% dengan kategori positif sedangkan pada 40% lainnya termasuk ke dalam kategori negatif. Adapun maksud dari kategori positif yaitu responden memiliki pandangan bahwa mereka berhak menggunakan sumber daya alam berdasarkan kebutuhan dan keinginan tanpa memperhatikan dampak bagi lingkungan serta makhluk hidup lain.



Gambar 3. Persentase Kepedulian Responden Terhadap Aspek Biosentrisme

Gambar di atas menunjukkan bahwa berdasarkan aspek biosentrisme diketahui jumlah responden kuantitatif yang memiliki skor di atas 60 sebanyak 59% dengan kategori positif, sedangkan 41% lainnya termasuk ke dalam kategori negatif. Responden dikatakan memiliki kepedulian yang positif apabila mereka mengetahui bahwa lingkungan merupakan suatu komponen yang penting dan bernilai, namun mereka tidak melakukan suatu tindakan yang berarti untuk menyelamatkan lingkungan tersebut.



Gambar 4. Persentase Kepedulian Responden Terhadap Aspek Ekosentrisme

Bertolak belakang dengan dua aspek sebelumnya, aspek ekosentrisme menunjukkan bahwa 79% responden memiliki nilai kurang dari 30, mengindikasikan pandangan yang berbeda terhadap konsep ini. Seharusnya, ekosentrisme menekankan keterkaitan ekosistem dan perlunya keterlibatan manusia untuk melestarikan lingkungan tanpa mengabaikan hak makhluk hidup lain. Namun, penelitian ini menemukan bahwa responden memiliki perspektif yang berlawanan.

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Responden Kualitatif

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	1	33,3
b.	Perempuan	2	66,7

2.	Usia		
a.	15 tahun	1	33,3
b.	16 tahun	1	33,3
c.	17 tahun	1	33,3
3.	Kelas		
a.	X	1	33,3
b.	XI	1	33,3
c.	XII	1	33,3
4.	Keikutsertaan Organisasi Sekolah		
a.	Ya	3	100
b.	Tidak	0	0
TOTAL		100	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa jumlah responden penelitian kualitatif berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang (66,7%) dan responden berjenis kelamin laki-laki 1 orang (33,3%). Usia responden penelitian berturut-turut 15, 16, dan 17 tahun, yang mewakili setiap jenjang kelas X, XI, dan XII. Dimana seluruh responden penelitian kualitatif tergabung dalam organisasi sekolah.

Persepsi Generasi Z Tentang Kondisi Lingkungan di Indonesia saat Ini

Permasalahan lingkungan di Indonesia, yang dipengaruhi oleh keterbelakangan pembangunan, sangat mengkhawatirkan dan berpotensi menurunkan kualitas lingkungan bagi generasi mendatang. Faktor seperti pertumbuhan ekonomi, populasi, dan teknologi yang terus berkembang turut memperburuk situasi ini, membuat tantangan lingkungan semakin kompleks dan sulit untuk dikelola. Hal ini menandakan bahwa lingkungan hidup semakin rusak (Laily dan Njicha, 2022). Sebagaimana pandangan yang disampaikan informan melalui kutipan berikut:

"...kurang stabil kak, karena masih banyak pencemaran yang terjadi karena disebabkan oleh manusia di dalam Indonesia itu sendiri" (Informan 1).

"...tergantung dari masyarakat Indonesia sendiri, gimana mereka itu menjaga lingkungan sekitar. Kalau masyarakat bisa menjaga lingkungan maka Indonesia akan bersih, aman, dan sehat bebas dari penyakit apapun. Tapi kalau misal masyarakatnya sendiri ngga bisa menjaga lingkungan, maka Indonesia ngga akan bersih dan akan ada penyakit disekitar" (Informan 2).

"Lingkungan di Indonesia sekarang ini menurut saya masih menghadapi beberapa tantangan kak, misalnya itu kayak deforestasi, pencemaran udara dan air, sama kerusakan

ekosistem laut” (Informan 3).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa beberapa responden merasa bahwa kondisi lingkungan di Indonesia saat ini masih harus dibenahi. Permasalahan lingkungan yang terus menerus dibiarkan tanpa adanya tindakan perbaikan akan sangat membahayakan bagi keberlangsungan hidup makhluk disekitarnya.

Persepsi Generasi Z Tentang Kontribusi yang Telah Dilakukan untuk Lingkungan Sekitar

Generasi Z sebagai pemuda yang berperan aktif dalam banyak bidang dan melek terhadap teknologi serta memainkan peranan penting dalam segala bidang kehidupan, salah satunya sebagai *agent of change* dalam memberi dorongan bagi orang di sekitarnya sehingga mampu melakukan suatu perubahan positif. Mereka adalah sekumpulan individu yang kedepannya akan memegang kendali setir masa depan Indonesia sehingga pemikiran serta visi misi mereka penting dilibatkan agar mencapai Indonesia yang lebih baik (Suandita dkk., 2023). Adapun berdasarkan dari percakapan informan sebagai bagian dari generasi z terhadap kontribusi apa yang telah mereka lakukan untuk lingkungan sekitar adalah sebagai berikut:

“Kontribusi yang sudah saya lakukan itu tu kayak dari hal-hal kecil gitu kak, saya selalu buang sampah di tempatnya dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar gitu sih kak” (Informan 1).

“...banyak kak, mulai dari membersihkan lingkungan sekitar, terus itu menanam pohon disekitaran rumah, sama biasanya kalau dirumah tu saya selalu mematikan listrik pas siang hari atau pas lagi kada digunakan” (Informan 3).

Sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, generasi Z memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Diharapkan sikap positif yang telah dilakukan terhadap keberlanjutan lingkungan akan terus tertanam dalam setiap diri individu.

Persepsi Generasi Z Tentang Upaya Memperbaiki Kondisi Lingkungan di Indonesia dan Sejuah Mana Pentingnya Peran Serta Masyarakat dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan

Generasi Z di Indonesia memiliki peran krusial dalam meningkatkan kondisi lingkungan dengan mengadvokasi tindakan ramah lingkungan dan menggunakan media sosial untuk menyebarkan kesadaran. Partisipasi luas masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dalam menghadapi tantangan yang kompleks ini (Firdaus, 2020; Putri dan Santoso, 2021; Wijaya dan Adi, 2019). Beberapa kutipan percakapan dengan siswa/i tentang upaya mereka memperbaiki lingkungan di Indonesia

dan pandangannya terkait peran penting masyarakat:

“Untuk masyarakat sendiri, masih kurang kak karena ngga ada kesadaran dari masyarakat itu sendiri tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Karena kalau kita ngga memperhatikan maka lingkungan itu pasti akan rusak. Itu sih kak kenapa disini peran masyarakat dan kami untuk lingkungan itu sangat berarti karena akan berdampak baik juga terhadap kita semua dan bisa terwujud lingkungan bersih, indah, dan sehat” (Informan 2).

“Peran masyarakat itu penting kak untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di Indoneisa. Terus jua masyarakat ini memiliki peran yang krusial kayak itu kak dalam upaya pelestarian lingkungan, karena mereka ini yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan sehari-hari” (Informan 3).

Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, dengan kesadaran generasi Z dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dan signifikan dalam menjaga serta memperbaiki kondisi lingkungan di Indonesia.

Persepsi Generasi Z Tentang Hal-Hal yang Harus Menjadi Prioritas dalam Upaya di Bidang Lingkungan Guna Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045

Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, generasi Z perlu memprioritaskan manajemen sampah yang lebih efektif melalui daur ulang dan pengurangan plastik sekali pakai, pelestarian hutan dan keanekaragaman hayati untuk menjaga ekosistem dan mencegah bencana alam, penggunaan energi terbarukan, serta pendidikan lingkungan sejak dini di sekolah (Hartati, 2020; Suryani dan Putra, 2021). Adapun beberapa kutipan wawancara mengenai hal prioritas dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 pada aspek lingkungan:

“...hal-hal yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan supaya Indonesia Emas ini terwujud misalnya dengan menjaga lingkungan, melakukan reboisasi, dan tidak melakukan penebangan hutan secara liar” (Informan 1).

“Banyak kak kayak menjaga lingkungan dari sampah, terus tu menjaga kebersihan lingkungan hidup agar manusia bisa hidup aman dan sejahtera, sama kesadaran masyarakat supaya kada mencemari lingkungan” (Informan 2).

“Untuk mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045 yang perlu menjadi prioritas utama itu seperti melakukan pengelolaan hutan dan lahan, pengelolaan sampah, menggunakan energi terbarukan, sama menjaga ekosistem laut” (Informan 3).

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden

memiliki pandangan yang kritis terhadap hal-hal yang menjadi prioritas dalam bidang lingkungan guna mewujudkan tercapainya Indonesia Emas 2045. Ini semua menunjukkan bahwa generasi saat ini adalah generasi yang mampu mewariskan bumi yang lebih sehat dan layak huni bagi generasi mendatang.

Persepsi Generasi Z Tentang Rencana Kedepannya dalam Menanggulangi Permasalahan Lingkungan di Indonesia

Generasi Z di Indonesia perlu fokus pada rencana strategis untuk menangani masalah lingkungan, termasuk meningkatkan partisipasi dalam gerakan lingkungan melalui teknologi dan media sosial untuk edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan. Mereka juga diharapkan menggalakkan inovasi dan adopsi teknologi ramah lingkungan serta energi terbarukan (Prasetyo, 2021). Sebagaimana pandangan yang dijelaskan oleh informan melalui kutipan berikut:

"...dengan mengingatkan dampak dari pencemaran sampah dan bagaimana akibatnya, sama mengajak masyarakat dengan tegas untuk memperbaiki permasalahan lingkungan mulai dari sampah hingga perbuatan manusia lainnya yang bisa mengancam kelestarian lingkungan" (Informan 1).

"Kalau ada kesempatan kak, saya mau ada ekstrakurikuler wajib gitu tentang lingkungan dan ada forum khusus yang melibatkan kami sebagai gen z"" (Informan 2).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana-rencana tersebut memungkinkan bagi para generasi Z untuk memainkan peran kunci dalam menjaga dan memulihkan lingkungan di Indonesia, sehingga tercipta masa depan yang lebih berkelanjutan dan sehat.

Persepsi Generasi Z Tentang Kinerja Pemerintah saat Ini dalam Upaya Menghadapi Isu Lingkungan yang Terjadi

Kinerja pemerintah dalam menghadapi isu lingkungan saat ini menunjukkan beberapa kemajuan. Namun meskipun begitu, masih banyak beberapa tantangan yang perlu diatasi. Adapun berikut adalah tanggapan dari siswa/i SMA terkait dengan bagaimana kinerja pemerintah saat ini dalam upaya menghadapi isu lingkungan yang terjadi:

"Menurut saya pemerintah kurang meningkatkan kinerja dan komitmennya dalam menghadapi isu yang terjadi" (Informan 1).

"...kinerja masih kurang karena sampah di sekitar lingkungan itu masih banyak dan pohon-pohon disekitar juga semakin dikit" (Informan 2).

"Dari saya kak pemerintah masih kurang tegas dalam menangani kasus ini, soalnya

masih banyak pencemaran lingkungan akibat manusia. Terus juga banyak hewan-hewan yang terancam punah karena ulah manusia, sampai banyak hewan itu kehilangan habitat atau rumahnya karena ulah manusia juga” (Informan 3).

Sebagian besar responden belum merasa puas dengan kinerja pemerintah terkait isu lingkungan, meskipun pemerintah telah mengambil langkah-langkah strategis seperti memperkuat kebijakan pengelolaan limbah, mengurangi emisi industri, dan meningkatkan penggunaan energi terbarukan hingga 23% pada tahun 2045. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengatasi tantangan lingkungan yang kompleks, dengan harapan mencapai pembangunan yang lebih hijau dan berkelanjutan untuk masa depan (Yuliani, 2020).

Gambaran Perspektif Logika Ekologi Berdasarkan Tiga Aspek

Dalam aspek antroposentrisme, Manusia dipandang sebagai elemen kunci dan paling berpengaruh dalam susunan ekosistem. Oleh karena itu, tindakan yang diambil, baik secara langsung maupun tidak langsung, cenderung mengutamakan kepentingan manusia. Dalam perspektif ini, manusia beserta kepentingannya ditempatkan sebagai nilai utama. Pada aspek ini, alam dianggap sebagai objek, alat, dan sarana untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia. Sedangkan, biosentrisme menawarkan pandangan yang berbeda dari antroposentrisme. Dalam pandangan ini, setiap makhluk biotik maupun abiotik memiliki kesamaan hak yakni dapat hidup serta berkembang, serta memiliki hak untuk perlu dihargai. Untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan seluruh komponen kehidupan, diperlukan strategi prioritas yang tentunya mengedepankan asas etika lingkungan (Aziz dkk., 2024).

Ekosentrisme merupakan pendekatan yang menjelaskan bahwa penting untuk menjaga kestabilan ekosistem secara menyeluruh dimana implementasi tindakan manusia sebagai upaya melestarikan lingkungan termasuk ke dalam hubungan timbal balik yang berkesinambungan, dimana pada aspek ini memberikan gambaran bahwa “alam memberi, manusia merawat”. Namun, dalam penelitian ditemukan bahwa perspektif generasi Z terhadap aspek ini masih dominan negatif. Ini merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian karena dalam mencapai indikator ke-11 SDGs perlu adanya keterlibatan aktif dari para generasi Z yang dalam hal ini merupakan pemeran utama dalam menjalankan misi tersebut guna hubungannya dengan terwujudnya Indonesia Emas Tahun 2045 mendatang.



Gambar 5. Gambaran Kondisi Harm Reduction Lingkungan di Indonesia

Terlihat pada diagram kondisi *harm reduction* lingkungan di atas dimana aspek antroposentrisme masih cenderung positif. Hal ini menandakan bahwa responden cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan mengesampingkan ekosistem atau makhluk hidup lainnya. Kondisi ini memiliki makna yang bertolak belakang dengan upaya harm reduction lingkungan yang dilakukan. Semakin ke arah positif antroposentrisme, semakin kecil upaya harm reduction lingkungan yang dilakukan. Akibatnya, hasil pada aspek ini mendapatkan poin 0 terkait dengan upaya harm reduction lingkungan. Adapun pada aspek ekosentrisme, persentase responden yang termasuk ke dalam kategori negatif ekosentrisme lebih besar yakni 79% dibandingkan dengan responden yang positif ekosentrisme. Semakin negatif ekosentrisme, semakin kecil upaya harm reduction lingkungan yang dilakukan oleh responden. Oleh sebab itu, hasil pada aspek ekosentrisme mendapatkan poin 0. Berdasarkan kondisi tersebut dijelaskan pula bahwa saat ini upaya harm reduction lingkungan di Indonesia masih berada di garis kuning dengan persentase sebesar 33%. Artinya, masih diperlukan upaya yang lebih besar dalam hal mengurangi kerusakan lingkungan guna mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045.

Prospek Upaya Pemeliharaan Lingkungan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045

Pendidikan lingkungan dalam hal ini masih menjadi salah satu upaya yang ditingkatkan untuk menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Namun, berdasarkan hasil penelitian prospek upaya pemeliharaan lingkungan menuju Indonesia Emas 2045 masih perlu penekanan pada poin keterlibatan generasi Z dalam membuat atau mengkampanyekan teknologi tepat guna untuk mencapai kesehatan lingkungan. Mengingat bahwa generasi ini merupakan generasi yang tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas, maka pengetahuan dan kreativitas untuk mengembangkan inovasi yang ramah lingkungan semestinya bukan menjadi suatu hal yang asing. Adapun dengan keterampilan teknologi yang mereka miliki, generasi Z

diharapkan dapat merancang solusi praktis untuk masalah lingkungan seperti polusi, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi. Kampanye yang dapat mereka lakukan adalah kampanye melalui media sosial yang mampu menjangkau audiens luas dan membangkitkan kesadaran serta partisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini dapat mendorong kontribusi generasi Z pada perubahan positif dan berkelanjutan serta memastikan masa depan yang lebih hijau bagi Indonesia.

Rencana Program Harm Reduction Lingkungan Dalam Mendukung Pencapaian Indikator ke-11 SDGs

Rencana program harm reduction lingkungan yang direkomendasikan sebagai upaya untuk mendukung pencapaian indikator ke-11 SDGs (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan) guna mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045 adalah melalui program Eco Youth Innovator dengan pembentukan ekstrakurikuler wajib logika ekologi di sekolah yang melibatkan siswa-siswa dalam pendidikan isu terkini dan upaya pemeliharaan lingkungan, serta brainstorming terkait upaya pemecahan isu lingkungan sekitar. Program ini juga menyediakan forum khusus yang memfasilitasi pertemuan antara perwakilan dari masing-masing sekolah dimulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional untuk membicarakan isu lingkungan serta ide upaya penyelesaian dengan melibatkan stakeholder seperti Dinas Lingkungan Hidup di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, hingga ke tingkat pusat yaitu Kementerian Lingkungan Hidup.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa perspektif generasi Z terhadap ekosentrisme cenderung negatif, terutama dalam hal penggunaan transportasi umum, keterlibatan dalam penanggulangan lingkungan, dan partisipasi dalam kampanye lingkungan. Ini menjadi perhatian penting untuk mencapai indikator ke-11 SDGs, mengingat generasi Z merupakan kunci dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Sehingga, diperlukan upaya pendidikan lingkungan yang lebih konkret dan berkelanjutan, seperti pengurangan penggunaan plastik, penanaman pohon, dan kampanye edukasi. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah membentuk kegiatan ekstrakurikuler Eco Youth Innovator berbasis ekologi untuk mendukung harm reduction lingkungan dan pencapaian SDGs.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis

sampaikan kepada Direktorat Belmawa yang telah memberikan kontribusi pada kegiatan PKM ini dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada dosen pendamping yang telah kebersamai tim, memberikan bimbingan, serta masukan yang sangat berharga sepanjang proses penelitian ini. Dukungan dan arahan yang diberikan sangat membantu dalam mencapai hasil penelitian yang optimal. Penulis juga berterima kasih kepada para guru selaku pengajar dan pengurus di SMAN 6 Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan penelitian serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tidak lupa pula, penulis sampaikan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas doa dan dorongan semangat yang tiada henti. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan, kesehatan, serta kemajuan pada bidang ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz AGP, Dermawan T, Sulistyorini D. 2024. Paradigma etika lingkungan dalam novel Kekal Karya Jalu Kencana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 10(1): 416-425.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Hasil sensus penduduk 2020 (SP2020). URL: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>. Diakses tanggal 9 Februari 2024.
- Fadillah, AM 2020. Persepsi generasi milenial terhadap sistem pengelolaan sampah di lingkungan sekitar tempat tinggal. *Indonesian Journal of Natural Science Education*. 3(1): 305-313.
- Firdaus M. 2020. Peran generasi z dalam pelestarian lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18(2): 45-57.
- Hartati N. 2020. Pelestarian hutan dan keanekaragaman hayati di Indonesia. *Jurnal Ekologi Indonesia* 11(3): 123-135.
- Kurniati E, Sari N, Nurhasanah N. 2022. Pemulihan pasca bencana pada anak usia dini dalam perspektif teori ekologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(2): 579-587.
- Laily FN, Najicha FU. 2022. Penegakan hukum lingkungan sebagai upaya mengatasi permasalahan lingkungan hidup di Indonesia. *Wacana Paramarta Jurnal Ilmu Hukum* 21(2): 17-26.
- Murniawaty I, Susilowati N, dan Prasetya A. 2018. An assessment of environmental

- awareness: The role of ethic education. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*. 2(2): 225-236.
- Prasetyo D. 2021. Peran media sosial dalam edukasi lingkungan untuk generasi Z. *Jurnal Komunikasi Lingkungan* 10(2): 112-118.
- Putri A, Santoso D. 2021. Media sosial dan kesadaran lingkungan generasi Z. *Jurnal Komunikasi* 12(1): 89-102.
- Suandita IK, Dewi NKT, Priyanti NMM, dkk. 2023. Peran generasi z sebagai wadah pelestarian budaya dan lingkungan dalam mewujudkan Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar* 3: 164-172.
- Sudaryono HNB, Kartika L. 2022. Strategi internalisasi green behavior berbasis pendidikan pada Generasi Z untuk terwujudnya lingkungan sehat bagi Indonesia Emas 2045. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Among Makarti* 15(1): 38-51.
- Suryani T, Putra A. 2021. Strategi pengelolaan sampah untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan* 19(2): 67-80.
- Wijaya R, Adi S. 2019. Keterlibatan masyarakat dalam program keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Kebijakan Publik* 15(3): 233-247.
- Yuliani D. 2020. Kebijakan pengelolaan limbah dan emisi di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Hidup* 14(2): 102-110.